

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Dalam proses perencanaan dan pelaksanaan penelitian memerlukan desain penelitian (Nazir, 2014: 84). Berdasarkan pendapat tersebut, maka penelitian ini dibagi menjadi 3 tahap, yaitu:

##### **1. Tahap Persiapan**

Pada tahap persiapan, peneliti melakukan beberapa langkah persiapan sebelum melakukan penelitian. Langkah-langkah yang dipersiapkan peneliti diantaranya seperti (1) wawancara dengan pemelajar dan pengajar BIPA Tiongkok untuk mengetahui kebutuhan dan kesusahan mereka terhadap idiom; (2) mengumpulkan bahan ajar yang sedang digunakan di BIPA Tiongkok untuk menganalisis kekurangannya; dan (3) mencari teori tentang idiom.

#### **B. Metodologi Penelitian**

Dalam penelitian ini, menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif menurut Narbuko dan Achmadi(2009: 44) merupakan penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan, menjabarkan suatu fenomena yang terjadi pada saat ini dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara aktual. Penelitian tersebut bersifat komparatif dan korelatif. Metode kualitatif deskriptif adalah penggambaran kualitatif fakta, data atau objek material yang bukan berupa rangkaian angka, melainkan berupa ungkapan bahasa atau wacana (apapun itu bentuknya) melalui interpretasi yang tepat dan sistematis(Wibowo, 2011:43) .

Jenis penelitian bahasa merupakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena apa yang dialami oleh subjek penelitian, dan dilakukan dengan cara deskripsi dalam bentuk

kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah(Moleong, 2007).

Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi perbedaan dan persamaan dalam idiom bahasa Indonesia dan bahasa Mandarin. Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan input bahan ajar pengayaan BIPA bagi pemelajar Tiongkok. Sumber data idiom yang berleksikon shio dikumpulkan dari kamus, sosial media dan sebagainya. Selanjutnya akan membandingkan makna idiom bahasa Indonesia dan bahasa Mandarin yang berbasis nama shio dapat menjadi empat klasifikasi, yaitu (a) satuan lingualnya berpadanan dan maknanya sama, (b) satuan lingual berpadanan tapi maknanya tidak sama, (c) satuan lingualnya tidak berpadanan tetapi maknanya sama dan (d) satuan lingual tidak berpadanan dan maknanya juga tidak sama.

## **2. Tahap Pelaksanaan**

Pada tahap ini, peneliti melakukan mengumpulkan data idiom yang berbasis nama shio dengan teknik keperpustakaan, kemudian akan mengelolah data yang dikumpulkan dengan metode analisis kontrastif untuk menganalisis kesamaan dan perbedaan antara idiom bahasa Indonesia dan bahasa Mandarin. Berdasarkan hasil bandingan tersebut, hasil wawancara serta pedoman penyusun buku pengayaan, penelitian akan menyusun buku pengayaan idiom bagi BIPA Tiongkok.

## **3. Tahap Akhir**

Pada tahap ini, peneliti melaksanakan evaluasi terhadap buku pengayaan melalui membagikan angket kepada pemelajar dan pengajar BIPA Tiongkok. Setelah melakukan revisi buku pengayaan tersebut akan menarik kesimpulan secara tepat dan menyusun laporan.

## **C. Prosedur Penelitian**

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

### **1. Pengumpulan Sumber Data Idiom Dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa**

## **Mandarin**

Peneliti akan mencari teori tentang idiom baik dalam bahasa Indonesia maupun bahasa Mandarin, supaya dapat memahami dan memperkenalkan pengertian tentang idiom lebih mendalam. Kemudian peneliti juga mengumpulkan teori tentang makna leksikal dan makna idiomatikal, bahan ajar pengayaan untuk mendukung penelitian ini. Teori-teori tersebut akan diambil dari buku bahasa Indonesia dan bahasa Mandarin.

Selanjutnya, peneliti akan mengumpulkan data-data idiom melalui studi pustaka. Studi pustaka merupakan serangkaian aktivitas yang berkaitan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. Kepustakaan termasuk: 1) bahan cetak, seperti buku, junal, majalah, koran, berbagai jenis laporan dan dokumen (baik yang belum maupun sudah di terbitkan); dan 2) karya non-cetak, seperti hasil rekaman audio seperti kaset, dan video film seperti mikrofilm, mikrofis dan bahan elektronik lainnya seperti disket atau pita magnetik dan kelongsong elektronik yang berhubungan dengan komputer (Mestika, 2008). Mardalis (1999: 28) yang menyatakan bahwa tujuan penelitian kepustakaan untuk mengumpulkan data dan informasi dengan menggunakan bermacam-macam material yang terdapat diruangan perpustakaan, seperti buku-buku, majalah, dokumen, catatan dan kisah-kisah sejarah dan lain-lain. Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data-data idiom bahasa Indonesia dan idiom bahasa Mandarin yang berleksikon shio dari kamus idiom, kamu ungkapan, koran, media sosial dan sebagainya.

## **2. Menemukan dan Mengidentifikasi Idiom Berleksikon Shio dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Mandarin**

Idiom atau ungkapan mempunyai kesamaan dan perbedaan. Idiom adalah istilah dalam bidang semantik dan berarti “unsur-unsur bahasa yang maknanya tidak dapat diramalkan, baik secara leksikal maupun secara gramatikal”.

Ungkapan berkaitan dengan bidang retorika (seni atau keterampilan berpidato). Kedua istilah tersebut memang seringkali mengacu pada bentuk ujaran yang sama. Padahal ungkapan bersifat terbuka dan siapa saja dapat menciptakan ungkapan-ungkapan baru pada setiap saat. Namun, idiom bersifat tertutup, karena sudah ada. Kita tidak dapat membuat idiom-idiom baru sesuai dengan keinginan kita sendiri; tetapi kita dapat menciptakan ungkapan-ungkapan baru kapan saja kalau kita mempunyai kemampuan untuk membuatnya (Chaer, 2002:viii). Perbedaan ungkapan dan idiom lebih jelas dapat dibaca pada tabel berikut ini:

**Tabel 3.1 Perbedaan dan Kesamaan anatar Ungkapan dan Idiom**

No.		Ungkapan	Idiom
Perbedaan	Istilah	Bidang retorika (seni atau keterampilan berpidato)	Bidang semantik (ilmu tentang makna bahasa)
	Sifat	Terbuka	Tertutup
Kesamaan		1. Kedua istilah tersebut memang seringkali mengacu pada bentuk ujaran yang sama. 2. Karena banyaknya contoh yang sama antara ungkapan dan idiom, maka banyak orang mengatakan ungkapan itu sama dengan idiom.	

Berdasarkan hasil perbandingan tersebut, meskipun ungkapan dan idiom terdapat perbedaan, namun dalam penelitian ini objek penelitian dianggap menjadi satu, secara singkat disebut idiom, baik dalam bahasa Indonesia maupun dalam bahasa Mandarin.

Data-data yang ada dalam penelitian ini berdasarkan objek penelitian, yaitu idiom berleksikon shio dalam bahasa Indonesia dan bahasa Mandarin. Idiom berleksikon shio tersebut merupakan idiom berleksikon tikus, kerbau, macan, kelinci, naga, ular, kuda, kambing, monyet, ayam, anjing dan babi yang sesuai

dengan penjelasan dari Wikipedia. Idiom dalam penelitian ini merupakan frasa dan maknanya berbeda dengan makna gabungan katanya. Atau lebih jelas bisa dikatakan idiom dalam penelitian ini merupakan frasa yang terdiri dari dua atau tiga kata.

### **3. Menganalisis dan Membandingkan Satuan Lingual dan Makna Idiom dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Mandarin**

Instrumen yang dapat digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan dan menganalisis data adalah melalui menggunakan kartu data. Peneliti akan mengumpulkan idiom bahasa Indonesia dan bahasa Mandarin yang berleksikon shio dari kamus idiom, kamus ungkapan, media sosial, internet dan sebagainya. Dalam proses mengumpulkan dan analisis data yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah melalui menggunakan kartu data. Kemudian membandingkan perbedaan dan persamaan idiom tersebut dari sudut satu lingual dan maknanya, serta sudut budaya.

### **4. Mengklasifikasi Hasil Analisis**

Data-data tersebut dibandingkan dari sudut satuan lingual dapat diklasifikasikan menjadi empat klasifikasi, yaitu (a) satuan lingual berpadanan dan maknanya sama, (b) satuan lingual berpadanan tapi maknanya tidak sama, (c) satuan lingual tidak berpadanan tetapi maknanya sama dan (d) satuan lingual tidak berpadanan dan maknanya juga tidak sama. Hasil perbandingan akan dijadikan gambar supaya lebih spesifik dan jelas.

Data-data tersebut dibandingkan dari sudut budaya akan menjelaskan asal usul idiom, termasuk idiom berdasarkan karakteristik binatang dan suasana lingkungan, idiom berasal dari cerita rakyat dan bahasa daerah.

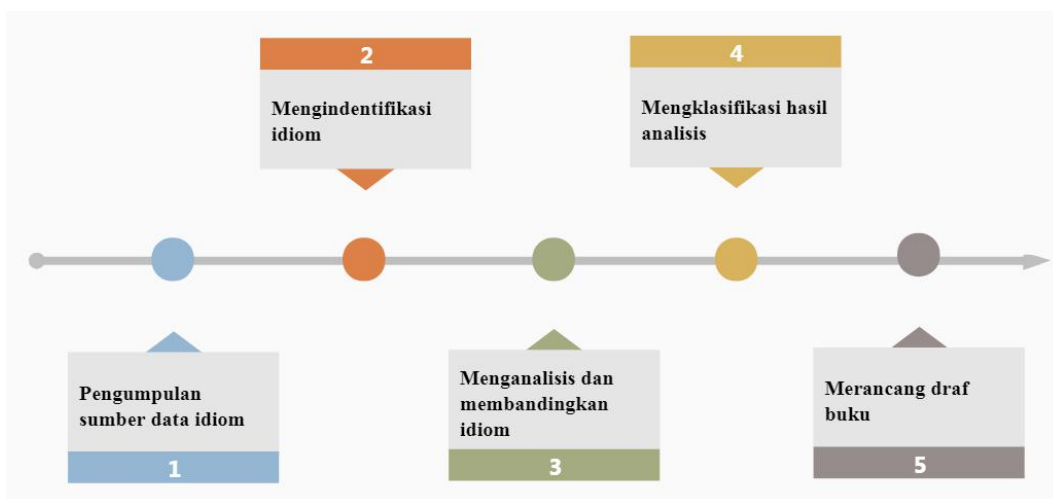
### **5. Merancang dan Mengembangkan Draf Buku Ajar Pengayan Idiom**

Hasil penelitian merupakan bahan ajar pengayan bagi pemelajar BIPA Tiongkok. Setelah hasil perbandingan telah dikeluarkan, peneliti ini akan

menyusun bahan ajar pengayaan berdasarkan prinsip-prinsip menyusun buku pengayaan dan kebutuhan pemelajar BIPA Tiongkok. Komponen buku pengayaan termasuk kata pengantar, petunjuk penggunaan buku, daftar isi, materi, latihan dan kunci jawaban.

Setelah buku pengayaan disusun, akan dilaksanakan evaluasi melalui mengumpulkan pendapat dari ahli dan pengguna BIPA Tiongkok terhadap hasil penelitian ini dengan membagi angket. Pertanyaan-pertanyaan dalam angket meliputi aspek kalayakan isi, kebahasaan, materi, dan desain terhadap buku pengayaan. Respons dari para pengguna dan saran dari ahli BIPA Tiongkok akan menjadi dasar prinsip revisi buku pengayaan dari hasil peneliti ini, supaya buku pengayaan yang menjadi hasil penelitian ini sempurna. Setelah revisi buku pengayaan kembali berdasarkan pendapat para pembaca, peneliti akan mengajukan hasil penelitian dan menarik kesimpulan penelitian ini.

Berdasarkan penjelasan tersebut, prosedur dalam penelitian ini lebih jelas dapat dilihat di gambar berikut ini:



**Gambar 3.1** Prosedur Penelitian

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik studi pustaka

untuk mengumpulkan data idiom bahasa Indonesia dan idiom bahasa Mandarin yang berleksikon shio. Data-data yang ada dalam penelitian ini berdasarkan objek penelitian, yaitu idiom bahasa Indonesia dan idiom bahasa Mandarin yang berleksikon shio. Data-data tersebut didapat dari kamus(55%), internet(35%), sosial media(8%) dan sebagainya(2%). Internet yang dalam penelitian ini berarti *website* dan YouTube. Sosial media dalam penelitian ini adalah Instagram, WhatsApp, WeChat dan sebagainya. Kamus dalam penelitian ini termasuk kamus bahasa Indonesia dan bahasa Mandarin, seperti *Kamus Ungkapan Bahasa Indonesia*, *Kamus Idiom*, dan *Guan Yong Yu Ci Dian*. Kamus-kamus tersebut adalah kamus idiom yang lebih lengkap di Indonesia dan Tiongkok. Data-data dalam kamus tersebut sudah lebih lengkap dan memberikan penjelasan mengenai idiom dalam bahasa Indonesia atau bahasa Mandarin.

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah melalui beberapa prosedur sebagai berikut ini:

(1) Identifikasi: mengidentifikasi jenis idiom yang akan dimasukkan dalam penelitian ini.

(2) Pengumpulan data: mencari dan mencatat data-data idiom bahasa Indonesia dan bahasa Mandarin yang berleksikon shio.

(3) Perbandingan: membandingkan kesamaan dan perbedaan antar idiom bahasa Indonesia dan bahasa Mandarin yang berleksikon shio melalui sudut satuan lingual.

(4) Kesimpulan: menarik kesimpulan berdasarkan hasil perbandingan tersebut.

#### **E. Teknik Pengolahan Data**

Teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kontrastif. Penelitian ini digunakan untuk membandingkan data-data idiom yang diperoleh dari kamus idiom, buku, dan media sosial dalam bahasa

Indonesia dan bahasa Mandarin.

Metode analisis kontrastif (*contrastive analysis*) yang digunakan dalam penelitian ini adalah kajian sistematis terhadap kedua bahasa untuk mengenali perbedaan dan persamaan di antara kedua bahasa tersebut (Wikipedia). Analisis kontrastif disebut juga linguistik kontrastif yang dalam bahasa Mandarin disebut *dui bi fen xi*, yaitu membandingkan dan menganalisis dua bahasa atau lebih dari segi sinkronik atau paradigmatis.

Pateda (1989:18) menyatakan bahwa analisis kontrastif adalah pendekatan dalam pembelajaran bahasa dengan menggunakan teknik perbandingan antara B1 (bahasa ibu) dengan B2 (bahasa sasaran). Penulis berasal dari Tiongkok, maka bahasa ibu (B1) adalah bahasa Mandarin. Kemudian penulis mulai belajar bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua (B2). Kontrastif dalam bahasa merupakan salah satu cabang ilmu linguistik, tugasnya untuk analisis kontrastif dua atau lebih bahasa dari segi sinkronik. Mendeskripsikan perbedaan dan persamaan antar bahasa tersebut, khususnya perbedaannya, hasilnya akan digunakan ke dalam beragam bidang (Xu Yulong, 1992). Pendapat ini sama dengan Hastuti (2003:45) menjelaskan analisis kontrastif adalah cabang ilmu bahasa yang membandingkan dua bahasa dari segala komponennya secara sinkronik sehingga diketahui perbedaan dan kesamaan yang ada dalam bahasa tersebut.

Dalam meneliti bahasa sinkronik akan menggunakan metode padan intralingual, yaitu metode analisis dengan menggunakan cara menghubungkan-bandingkan unsur-unsur yang bersifat lingual, baik yang terdapat dalam satu bahasa maupun dalam beberapa bahasa yang berbeda (Mahsun: 2007: 118). Oleh sebab itu, analisis kontrastif dalam penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi perbedaan dan persamaan dalam idiom bahasa Indonesia dan bahasa Mandarin. Sumber data idiom yang berleksikon shio dikumpulkan dari kamus, sosial media dan sebagainya. Selanjutnya akan membandingkan makna



idiom bahasa Indonesia dan bahasa Mandarin yang berbasis nama shio dapat menjadi empat klasifikasi, yaitu (a) satuan lingualnya berpadanan dan maknanya sama, (b) satuan lingual berpadanan tapi maknanya tidak sama, (c) satuan lingualnya tidak berpadanan tetapi maknanya sama dan (d) satuan lingual tidak berpadanan dan maknanya juga tidak sama.

Setelah mengumpulkan semua data-data idiom yang berbasis nama shio akan mengklasifikasikan data idiom tersebut dengan menggunakan teknik catat dan kontradik dari sudut hubungan satuan lingual dan maknanya. Sudut hubungan satuan lingual dan maknanya ditemukan 4 klasifikasi, yaitu (a) satuan lingual berpadanan dan maknanya sama, (b) satuan lingual berpadanan tapi maknanya tidak sama, (c) satuan lingual tidak berpadanan tetapi maknanya sama, (d) satuan lingual tidak berpadanan dan maknanya juga tidak sama. Empat klasifikasi lebih jelas dapat dibaca di tabel berikut ini:

**Tabel 3.2: Membandingkan Idiom dari Sudut Hubungan Satuan Lingual dan Maknanya**

No.	Uraian	Jumlah	Persen (%)	Keterangan
1	Satuan lingual berpadanan dan maknanya sama			
2	Satuan lingual berpadanan tapi maknanya tidak sama			
3	Satuan lingual tidak berpadanan tetapi maknanya sama			
4	Satuan lingual tidak berpadanan dan maknanya juga tidak sama			
<b>Total</b>				

#### **F. Instrumen Penelitian**

Penelitian ini menggunakan instrumen pengumpulan data melalui kajian perpustakaan. Sumber data utama dari kamus idiom, ungkapan. Instrumen mengumpulkan dan analisis data yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah melalui menggunakan kartu data, idiom yang akan dikumpulkan adalah idiom

yang berbasis nama shio, yaitu *shu* (tikus), *niu* (kerbau), *hu* (macan), *tu* (kelinci), *long* (naga), *she* (ular), *ma* (kuda), *yang* (kambing), *hou* (monyet), *ji* (ayam), *gou* (anjing), dan *zhu* (babi). Contohnya sebagai berikut ini:

**Tabel 3.3 Kartu Data Idiom Bahasa Indonesia yang Berbasis Nama Shio**

No.	Nama Shio	Idiom	Makna Idiomatikal

**Tabel 3.4 Kartu Data Idiom Bahasa Mandarin yang Berbasis Nama Shio**

No.	Nama Shio	Idiom	Makna Idiomatikal